

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN IBU DENGAN SIKAP TERHADAP TUMBUH KEMBANG ANAK USIA 0-24 BULAN

Telly Katharina*, Katarina lit*

Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak
Email korespondensi: akbidpbpontianak@gmail.com

Abstrak

Imunisasi adalah upaya untuk meningkatkan kekebalan tubuh seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit. Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa cakupan *Universal Child Immunization* (UCI) di Kalimantan Barat menduduki posisi ke empat terendah di Indonesia. Sedangkan data cakupan imunisasi dasar lengkap di Kota Pontianak sebesar 55% dari total target 95%. Tujuan dalam penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui tingkat pengetahuan responden tentang imunisasi dasar lengkap, sikap responden dalam pemberian imunisasi dasar lengkap dan hubungan pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Aliyang. Desain penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dari penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 0-9 bulan yaitu sejumlah 306 orang. Sampel dari penelitian ini adalah 31 orang dengan teknik sampel menggunakan teknik *accidental*. Sumber data menggunakan kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil sebagian responden memiliki pengetahuan “cukup” dan sikap responden sebagian besar termasuk dalam kategori “mendukung”. Setelah dilakukan uji *chi square* menunjukkan $x^2_{hitung} = 2,5064$ dan nilai $x^2_{tabel} = 5,991$ maka $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$. Kesimpulan dari penelitian ini adalah tidak ada hubungan pengetahuan dengan sikap ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap. Saran untuk tempat penelitian adalah agar dapat melaksanakan kegiatan pendidikan kesehatan secara rutin khususnya mengenai imunisasi dasar lengkap agar dapat meningkatkan pengetahuan tentang imunisasi dasar lengkap sehingga dapat ikut mendukung program pemerintah mengenai imunisasi dasar lengkap yang wajib diberikan pada semua anak.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Tumbuh Kembang

Pendahuluan

Anak merupakan salah satu cakupan sasaran bidan. Proses yang sangat di pantau karena dapat mempengaruhi mutu seorang balita tersebut yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Tumbuh kembang anak merupakan masa yang penting yang selalu di pantau oleh orang tua dimana proses tersebut merupakan proses yang harus dilalui oleh setiap anak. Perkembangan setiap anak memiliki keunikan tersendiri dan kecepatan pencapaian perkembangan tiap anak berbeda. Kisaran waktu pencapaian tiap tahap perkembangan dan pertumbuhan umumnya cukup besar. Akan tetapi, seringkali orang tua tidak menyadari ketika buah hatinya mengalami keterlambatan perkembangan (Maryuni, 2010).

Pertumbuhan dan perkembangan yang baik merupakan syarat mutlak untuk

mencapai derajat kesehatan yang optimal, gangguan tumbuh kembang akan menghambat terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas sebagai penentu masa depan pembangunan bangsa dan negara. Pada anak balita jika ada kelainan atau penyimpangan sekecil apapun, apabila tidak terdeteksi apalagi tidak tertangani dengan baik, maka akan mengurangi kualitas sumber daya manusia kelak di kemudian hari (Soetjiningsih, 2012).

Menurut Soetjiningsih, dalam penelitian yang ditulis oleh Wina Palasari dengan judul “Keterampilan Ibu Dalam Deteksi Dini Tumbuh Kembang Terhadap Tumbuh Kembang Bayi tahun 2012” diantara waktu yang paling cepat dalam fase pertumbuhan dan perkembangan anak terjadi dalam tahun pertama kehidupan sehingga seyogyanya anak mulai diarahkan. Periode penting dalam tumbuh kembang

anak adalah masa bayi karena itu pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan selanjutnya. Pada masa bayi ini perkembangan berbahasa, kreatifitas, kesadaran sosial, emosional, intelegensi, berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya (<http://www.ejurnal.com/2014/10/keterampilan-ibu-dalam-deteksi-dini.html>, diakses : 26 April 2016, 09.45 WIB).

Salah satu faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak yaitu keluarga terutama ibu (Rukiyah, dkk, 2010). Orang tua merupakan salah satu hal terpenting dalam proses pendeteksian dini tumbuh kembang anak. Pengetahuan orang tua sangat diperlukan agar orang tua dapat melakukan skrining untuk mendeteksi secara dini. Pengetahuan tersebut juga dipengaruhi banyak faktor salah satunya pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diteliti oleh Henni Dwi Puspitosari dengan judul "Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Motorik Balita Usia 1-3 Tahun Di Kelompok Bermain Sekar Melati Tasikmadu Karanganyar Tahun 2013 didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang motorik balita usia 1-3 tahun di Kelompok Bermain Sekar Melati Papahan Tasikmadu yang berpengetahuan baik sebanyak 4 ibu (12,90%), yang berpengetahuan cukup sebanyak 24 ibu (77,42%) serta berpengetahuan kurang sebanyak 3 ibu (9,68%). Peneliti menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh salah satunya adalah tingkat pendidikan (http://stikeskusumahusada.ac.id/digilib/files/disk1/8/01-gdlhennidwipus_358-1-gdlhennidw-i-pdf, diakses : 21 April 2016, 10.07 WIB).

Salah satu hal yang dipengaruhi oleh pengetahuan adalah sikap. Pengetahuan akan menentukan dan mempengaruhi sikap seseorang. Ketika pengetahuan ibu baik maka sikap ibu tersebut cenderung baik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tariana Ginting dengan judul "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Memantau Perkembangan Motorik Pada Balita (1 - 3 Tahun) Di Dusun VII Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Medan

Tahun 2012 yaitu 36 responden yang berpengetahuan baik yang memiliki sikap positif sebanyak 22 orang (61,11%) dan yang memiliki sikap negatif ada 14 orang (38,8%). Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor eksternal yang salah satunya pengalaman, pendorong serta hambatan dan faktor internal psikologis, fisiologis serta motif (http://www.uda.ac.id/jurnal/files/judul%204_Tariana%20Ginting.pdf, diakses : 21 April 2016, 10.06 WIB).

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa 5 - 25% anak - anak usia pra sekolah menderita disfungsi otak minor, termasuk gangguan perkembangan motorik halus (Widati, 2012).

Di Indonesia jumlah anak usia balita mencapai 23,7 juta, mencapai 10,4% dari total penduduk Indonesia. Berdasarkan laporan Departemen Kesehatan Republik Indonesia cakupan pelayanan kesehatan balita dalam deteksi tumbuh kembang balita yang mengalami gangguan tumbuh kembang anak di Indonesia adalah 45,7% (Dinas Kesehatan RI, 2010).

Puskesmas Kota Pontianak merupakan Puskesmas yang terlingkup dalam wilayah kerja Kota Pontianak. Dimana rata - rata wilayah Puskesmas terletak di wilayah perkotaan sehingga pengetahuan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Kota baik. Hal tersebut disebabkan banyaknya fasilitas yang memadai untuk mendapatkan informasi.

Salah satu Puskesmas yang terlingkup dalam Puskesmas Kota adalah Puskesmas Kampung dalam. Dengan jumlah populasi ibu yang memiliki anak usia 0 - 24 bulan di wilayah kerjanya mencapai 1240 orang lebih besar jumlahnya dibandingkan dengan jumlah populasi di wilayah kerja Puskesmas Aliayang yang hanya berjumlah 1121 orang. Banyaknya populasi di wilayah kerja Puskesmas Kampung Dalam otomatis membuat persepsi berbeda tentang tumbuh kembang anak. Walaupun populasi di Puskesmas Kampung Dalam tinggi akan tetapi masih sedikit sekali ibu yang memeriksakan anaknya.

Dari data di Puskesmas Kampung Dalam jumlah anak usia 0 - 24 bulan berjumlah 1174. Akan tetapi pada bulan Desember 2015 sampai dengan Maret 2016

terdapat 402 ibu melakukan kunjungan untuk melakukan pemeriksaan tumbuh kembang anaknya.

Setelah dilakukan survey pendahuluan terhadap 10 orang ibu yang memiliki anak usia 0 - 24 bulan didapatkan hasil 6 berpengetahuan baik 3 berpengetahuan cukup serta 1 berpengetahuan kurang.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *deskriptif korelasional* dengan pendekatan

cross sectional. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari hingga Mei 2016 di Puskesmas Kampung Dalam Kota Pontianak Provinsi Kalimantan Barat. Populasi penelitian yaitu seluruh ibu yang melakukan kunjungan tumbuh kembang anak sebanyak 402 orang. Peneliti menggunakan 10% jumlah populasi sebanyak 40 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner kemudian diolah dan dianalisis menggunakan analisis univariat serta analisis bivariat menggunakan uji *chi square*.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	n	%
Pengetahuan		
Baik	30	75
Cukup	10	25
Sikap		
Mendukung	25	62,5
Tidak Mendukung	15	37,5

Dari tabel 4.2 di atas dapat disimpulkan bahwa dari 40 responden yang telah diberikan kuisisioner tentang deteksi tumbuh kembang anak usia 0 - 24 bulan sebagian besar responden dengan jumlah 30 responden (75%) berpengetahuan baik, sebagian kecil responden dengan jumlah 10 responden (25%) berpengetahuan cukup.

Berdasarkan tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa dari 10 pernyataan

yang membahas tentang sikap ibu terhadap tumbuh kembang anak usia 0 - 24 bulan yaitu sebagian besar dari responden bersikap mendukung terhadap tumbuh kembang anak usia 0 - 24 bulan dengan jumlah 25 responden (62,5%) dan sebagian kecil dari responden bersikap tidak mendukung terhadap tumbuh kembang anak usia 0 - 24 bulan dengan jumlah 15 responden (37,5%).

Tabel 2. Analisis Bivariat

Variabel	Sikap Ibu				Total	X ²	P Value		
	Tidak Mendukung		Mendukung						
	N	%	N	%					
Pengetahuan	Baik	3	30	7	70	10	100	0,036	0,850
	Kurang	12	40	18	60	30	100		

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa dari 40 responden yang telah diberikan kuisisioner tentang tumbuh kembang anak usia 0 - 24 bulan sebagian besar responden dengan jumlah 30 responden (75%) berpengetahuan baik, sebagian kecil responden dengan jumlah 10 responden (25%) berpengetahuan cukup.

Menurut Benyamin Bloom, pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan

penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behavior*) (Fitriani, 2011).

Pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal : pendidikan, pekerjaan, umur dan faktor eksternal yaitu faktor lingkungan, sosial budaya, pengalaman dan informasi.

Dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang tumbuh kembang sangatlah baik. Pendidikan, umur, sosial budaya, lingkungan serta informasi sangat besar pengaruhnya terhadap pengetahuan responden itu sendiri. Sebagian besar responden berpendidikan tinggi yaitu sudah melewati jenjang pendidikan SMA. Umur responden sebagian besar pada usia reproduktif. Budaya di wilayah tempat tinggal responden sangat baik serta lingkungannya. Informasi yang didapatkan responden dari petugas kesehatan maupun media elektronik lainnya sangat besar pengaruhnya terhadap pengetahuan responden itu sendiri. Responden mampu secara mandiri belajar serta mendapatkan informasi tentang tumbuh kembang anaknya mengingat wilayah tempat tinggal responden berada di pusat kota yang menyediakan berbagai fasilitas untuk mendapatkan informasi. Hal tersebut sesuai dengan teori Notoatmodjo yang menyatakan bahwa pengetahuan seseorang akan baik apabila mendapat informasi yang baik juga sehingga informasi tersebut akan memberikan pengaruh pada tingkat pengetahuan seseorang (Notoatmodjo, 2010).

Hasil penelitian diatas sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Henni Dwi Puspitosari tahun 2013 di Kelompok Bermain Sekar Melati Tasikmadu Karanganyar didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang motorik balita usia 1 - 3 tahun di Kelompok Bermain Sekar Melati Papahan Tasikmadu yang berpengetahuan baik sebanyak 4 ibu (12,90%), yang berpengetahuan cukup sebanyak 24 ibu (77,42%) serta berpengetahuan kurang sebanyak 3 ibu (9,68%). Peneliti menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh salah satunya adalah tingkat pendidikan. Maka dari itu ibu yang tingkat pendidikannya tinggi akan memperkaya dirinya dengan ilmu - ilmu yang berguna dalam deteksi tumbuh

kembang anaknya baik dari internal maupun eksternal.

Demikian juga hasil penelitian Ni Made Artha Ayu Tanjung Wangi Di Posyandu Klengkeng 1 Asrama Polisi Manahan Surakarta Tahun 2012. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan ibu baik sebanyak 13 responden (16,7%), pengetahuan cukup 51 (65,4%), dan pengetahuan kurang 14 responden (27,9%). Peneliti menyimpulkan bahwa hal tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh pendidikan, budaya pekerjaan, umur. Pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu terhadap tumbuh kembang anak usia 0 - 24 bulan di Puskesmas Kampung Dalam tahun 2016 sebagian besar berpengetahuan baik. Pendidikan, pekerjaan, usia, lingkungan, sosial budaya, pengalaman serta informasi sangat berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan ibu. Wilayah tempat tinggal tak luput juga membantu ibu dalam meningkatkan pengetahuannya. Tuntutan zaman serta teknologi yang canggih mempermudah ibu untuk mendapatkan informasi mengingat wilayah tempat tinggal ibu berada di pusat kota yang banyak menyediakan fasilitas yang mempermudah mendapatkan informasi. Akan tetapi pemberian informasi seperti penyuluhan serta KIE terhadap ibu perlu diberikan agar ibu dapat memiliki pengetahuan yang baik seluruhnya, sehingga tidak ada anak yang mengalami keterlambatan tumbuh kembang dan jika ada maka ibu dapat menstimulasi secara dini agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai usianya.

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa dari 40 responden yang telah diberikan kuisioner tentang pernyataan sikap ibu terhadap tumbuh kembang anak usia 0 - 24 bulan yaitu sebagian besar dari responden bersikap mendukung terhadap tumbuh kembang anak usia 0 - 24 bulan dengan jumlah 25 responden (62,5%) dan sebagian kecil dari responden bersikap tidak mendukung terhadap tumbuh kembang anak usia 0 - 24 bulan dengan jumlah 15 responden (37,5%).

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Newcomb, salah seorang ahli psikologis sosial, menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek.

Sikap itu mempunyai 3 komponen pokok yaitu kepercayaan (keyakinan), ide, dan konsep terhadap suatu objek, kehidupan emosional atau *evaluation* terhadap suatu objek, kecenderungan untuk bertindak. Ketiga komponen ini bersama sama membentuk sikap yang utuh (Maulana, 2010).

Sikap tidak dibawa sejak lahir, tetapi dipelajari dan di bentuk berdasarkan pengalaman dan latihan sepanjang perkembangan individu. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak lepas dari pengaruh interaksi dengan orang lain (eksternal), selain makhluk individual (internal).

Dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi sikap baik eksternal (pengalaman, situasi, norma, hambatan dan pendorong) maupun internal (fisiologis, psikologis dan motif) sangat berpengaruh bagi sikap ibu. Sikap tidak dibawa sejak lahir, tetapi dipelajari dan di bentuk berdasarkan pengalaman dan latihan sepanjang perkembangan individu. Maka dari itu pengalaman, serta informasi sangat dibutuhkan untuk mencapai sikap mendukung pada ibu itu sendiri. Dimana jika sikap ibu mendukung maka ibu tersebut akan selalu memantau pertumbuhan dan perkembangan anaknya dan terwujudlah pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal sesuai usianya.

Hasil tersebut sesuai dengan teori dari buku Sinta Fitriani, 2011 yaitu sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup sebagian kecil dari responden menjawab setuju pada dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Ketika ibu mempunyai 3 komponen pokok sikap yaitu kepercayaan (keyakinan), ide dan konsep terhadap suatu objek yaitu ibu menyakini bahwa tumbuh kembang anak

akan baik apabila dilakukan stimulasi sesuai dengan usianya setiap bulan agar anak dapat tumbuh dan kembang sesuai usianya, kehidupan emosional atau *evaluation* terhadap suatu objek ibu melakukan penilaian setelah dilakukan stimulasi kepada anaknya, kecenderungan untuk bertindak yaitu setelah mendapatkan hasil penilaian maka ibu akan cenderung akan melakukan kembali stimulasi untuk memperoleh hasil tumbuh kembang anak secara optimal. Maka 3 komponen tersebut dapat bersama - sama membentuk sikap yang utuh. Dalam penentuan sikap yang utuh ini, pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting. Sehingga ketika ibu sudah mempunyai keyakinan serta mempunyai evaluasi terhadap manfaat deteksi tumbuh kembang maka ibu akan cenderung melakukan tindakan atau pelaksanaan terhadap deteksi tumbuh kembang.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil yang dilakukan oleh Tariana Ginting tahun 2012 di Dusun VIII Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Medan yaitu 36 responden yang berpengetahuan baik yang memiliki sikap positif sebanyak 22 orang (61,11%) dan yang memiliki sikap negatif ada 14 orang (38,8%). Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor eksternal yang salah satunya pengalaman, pendorong serta hambatan dan faktor internal psikologis, fisiologis serta motif.

Jadi dapat disimpulkan bahwa sikap ibu terhadap tumbuh kembang anak usia 0 - 24 bulan di Puskesmas Kampung Dalam tahun 2016 sebagian besar bersikap mendukung. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor eksternal dan internal dalam diri seseorang sangat berkesinambungan dalam mempengaruhi pembentukan sikap seseorang. Oleh karena itu pengalaman serta pembelajaran dengan pemberian informasi sangat penting baik dari tenaga kesehatan maupun lainnya karena sikap tidak di bawa sejak lahir, akan tetapi dipelajari dan dibentuk berdasarkan pengalaman dan latihan sepanjang perkembangan seseorang agar tercipta sikap yang baik.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan tabulasi silang didapatkan hasil sebagian besar dari

responden dengan jumlah 18 responden (60%) berpengetahuan baik serta memiliki sikap mendukung terhadap tumbuh kembang anak usia 0 - 24 bulan dan sebagian kecil dari responden dengan jumlah 3 responden (30%) berpengetahuan cukup serta memiliki sikap tidak mendukung terhadap tumbuh kembang anak usia 0 - 24 bulan.

Setelah dilakukan uji kolerasi dengan menggunakan *Chi Square* didapatkan hasil bahwa X^2 hitung = 0,036 < X^2 tabel = 3,841 maka H_0 di terima dan H_a di tolak artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan sikap terhadap tumbuh kembang anak usia 0 - 24 bulan di Puskesmas Kampung Dalam tahun 2016.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behavior*) (Fitriani, 2011). Dalam teorinya Notoatmodjo menyatakan bahwa pengetahuan seseorang akan baik apabila mendapat informasi yang baik juga sehingga informasi tersebut akan memberikan pengaruh pada tingkat pengetahuan seseorang (Notoatmodjo, 2010). Sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek (Maulana, 2010), serta sikap tidak di bawa sejak lahir, akan tetapi dipelajari dan di bentuk berdasarkan pengalaman dan latihan sepanjang perkembangan seseorang agar tercipta sikap yang baik.

Dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa ibu yang berpengetahuan baik cenderung bersikap baik (mendukung), hal tersebut sesuai dengan teori Notoatmodjo menyatakan bahwa pengetahuan seseorang akan baik apabila mendapat informasi yang baik juga sehingga informasi tersebut akan memberikan pengaruh pada tingkat pengetahuan seseorang. Ketika seseorang mempunyai pengetahuan yang baik maka mereka akan cenderung mempunyai sikap yang positif dimana mereka akan melatih / melaksanakan sesuatu sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya karena sikap yang baik itu tidak dibawa sejak lahir, akan

tetapi dipelajari dan dibentuk berdasarkan pengalaman dan latihan sepanjang perkembangan seseorang.

Akan tetapi hasil uji kolerasi diatas dengan menggunakan *Chi Square* tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tariana Ginting tahun 2012 di Dusun VIII Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Medan yaitu 36 responden yang berpengetahuan baik yang memiliki sikap positif sebanyak 5 orang (13,89%) dan yang memiliki sikap negatif ada 2 orang (5,56%), responden yang berpengetahuan cukup yang memiliki sikap positif sebanyak 8 orang (22,22%) dan yang memiliki sikap negatif sebanyak 7 orang (19,44%) sedangkan yang berpengetahuan kurang yang memiliki sikap positif sebanyak 9 orang (25%) dan yang memiliki sikap negatif sebanyak 5 orang (13,89%). Setelah dilakukan uji *Chi Square* dengan SPSS dapat dilihat bahwa $p = 0,01 < \alpha : 0,05$ maka H_0 di tolak, H_a di terima artinya ada hubungan yang bermakna artinya ada hubungan pengetahuan dengan sikap ibu dalam memantau perkembangan motorik pada balita usia 1 - 3 tahun di Dusun VIII Desa Kolam Tahun 2012.

Walaupun dalam penelitian ini didapatkan hasil tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan sikap terhadap tumbuh kembang anak usia 0 - 24 bulan di Puskesmas Kampung Dalam tahun 2016, akan tetapi dari data hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung memiliki sikap yang mendukung yaitu 18 responden (60%). Hal ini disebabkan oleh banyak faktor salah satunya adalah pendidikan serta lingkungan. Lingkungan berpengaruh untuk membuat ibu yang memiliki anak usia 0 - 24 bulan memiliki informasi yang baik tentang tumbuh kembang serta mengakibatkan ibu memiliki sikap yang mendukung terhadap deteksi tumbuh kembang anaknya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan sikap terhadap tumbuh kembang anak usia 0 - 24 bulan di Puskesmas Kampung Dalam tahun 2016, akan tetapi dari data yang di dapat ibu yang memiliki pengetahuan baik cenderung mempunyai sikap mendukung dan positif.

Selain itu dari hasil penelitian diatas menunjukkan tingkat pengetahuan yang cukup belum tentu juga memiliki sikap yang tidak mendukung karena pola pikir ibu yang sudah dipengaruhi oleh perubahan zaman globalisasi dan lingkungannya serta status ekonomi sehingga kurangnya waktu bersama anak membuat ibu tidak optimal dalam memperhatikan tumbuh kembang anaknya.

Maka dari itu penyuluhan serta pendidikan kesehatan khususnya tentang tumbuh kembang anak sangat penting diberikan terutama pada ibu yang memiliki anak balita sehingga ibu dapat meningkatkan pengetahuan serta dapat mendeteksi secara dini kelainan tumbuh kembang anaknya. Hal tersebut sangat penting untuk menciptakan pertumbuhan dan perkembangan yang optimal serta menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan sikap terhadap tumbuh kembang anak usia 0-24 bulan.

Daftar Pustaka

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta

Dahlan, Muhammad Sopiudin. 2013. *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika

Depkes RI. 2010. *Cangkupan Pelayanan Kesehatan Balita*. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/28260/4/Chaptr%20.pdf>, diakses : 17 Maret 2016, 11.45 WIB

Fitriani, Sinta. 2011. *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu

Ginting, Tariana. 2012. *Hubungan Pengetahuan Sikap Ibu Dalam Memantau Perkembangan Motorik Pada Balita (1 - 3 Tahun) Di Dusun VII Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Medan*. **Error! Hyperlink reference not valid.**[al/files/judul%204_Tariana%20Ginting.pdf](http://files/judul%204_Tariana%20Ginting.pdf), diakses : 21 April 2016, 10.06 WIB

Marimbi, Hanum. 2010. *Imunisasi Dasar pada Balita*. Nuha Medika : Yogyakarta

Maryuni, Anik. 2010. *Ilmu Kesehatan Anak dalam Kebidanan*. Jakarta : Trans Info Media

Maulana, Heri. 2013. *Promosi Kesehatan* Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC

Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Rineka Cipta

_____. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

_____. 2011. *Kesehatan Masyarakat, Ilmu dan Seni*. Jakarta : Rineka Cipta

Palasari, Wina. 2012. *Keterampilan Ibu Dalam Deteksi Dini Tumbuh Kembang Terhadap Tumbuh Kembang Bayi*. <http://www.e-jurnal.com/2014/10/keterampilan-ibu-dalam-deteksi-dini.html>, diakses : 26 April 2016, 09.45 WIB

Puspitosari, Heni Dwi. 2013. *Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Motorik Balita Usia 1 - 3 Tahun Di Kelompok Bermain Sekar Melati Tasikmadu Karanganyar*. **Error! Hyperlink reference not valid.**, 10.07 WIB

Rukiyah, Ai Yeyeh. dkk. 2010. *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Jakarta : Trans Info Media

Saryono dan Ari. 2011. *Metodologi Penelitian Kebidanan*. Yogyakarta : Nuha Medika

Soetjningsih. 2012. *Tumbuh Kembang Anak*. Yogyakarta : Penerbit buku Kedokteran EGC

Sudarti dkk. 2010. *Asuhan Kebidanan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Yogyakarta : Nuha Medika

Sugiyono. 2010. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta

Suryanto dan Susila. 2014. *Metodologi Penelitian Cross Sectional Kedokteran dan Kesehatan*. Bosscript : Klaten

Tanjung Wangi, Nimade Artha Ayu. 2012. *Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Balita Di Posyandu Klengkeng 1 Asrama Polisi Manahan Surakarta*. <http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id/files/disk/1/01-gdl-nimadearth-40->

- 1-nimade-i-pdf*, diakses : 28 april 2016, 08.45 WIB
- Wawan, A dan M, Dewi. 2010. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika : Yogyakarta
- Westi, Efrosina. 2010. *Tingkat Pengetahuan Tentang Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Usia 1 - 3 tahun di RB Susteran Bengkayang*. Karya Tulis Ilmiah. Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak (tidak dipublikasikan)
- Weti, Efri, 2010. *Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Anak di Puskesmas bondowoso*. <http://stikeskusumahusada.ac.id/digital/files/disk1/8/01-gdl-luchytania-362-1-luchytan-i.pdf>, diakses : 3 April 2016, 20.11 WIB
- Widati, 2012. *Pengaruh Terapi Bermain Origami Terhadap Perkembangan Motorik Halus Dan Kognitif Anak Usia Prasekolah (4-5 tahun)*, *Journal of nerscommunity (vol3 no 6)*, Gresik : Universitas Gresik. <http://lppmunigresblog.files.wordpress.com/2013/09/jurnalkeperawatansamakova.pdf>, diakses : 20 April 2016, 08.35 WIB
- Yuliana, Lia dkk. *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Jakarta Timur : CV Trans Info Media.